

ABSTRACT

HY. ARIF DHARMAWAN. (2006). **The Contributions of the Fairies in Solving the Conflict among the Lovers in William Shakespeare's *A Midsummer Night's Dream***, Yogyakarta: English Education Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

The study discusses the contribution of the fairies in helping to solve the human's problem in William Shakespeare's *A Midsummer Nights Dream*. The play tells about four young people who fight for their love. They are Lysander and Hermia, Demetrius and Helena. The problems begin when Demetrius, despite his engagement with Helena, intends to marry Hermia. The play is interesting to analyze because it is about how they face the problems that arise and about the spiritual powers that work towards them without their awareness.

In order to achieve the aim of the study, there are three problems to answer, namely, how the character of the human and the fairies depicted in the play; what the problems faced by the human are, and how the fairies contribute to the lovers in solving their problems.

There are two kinds of sources used in the study; the primary source is Shakespeare's *A Midsummer Nights Dream*. The secondary ones are obtained from books, journals and internet. The theories used are theories of character, theory of conflict, theories of motivation, and literary approach. Psychological approach is applied to analyze the work.

The result of the analysis shows that the fairies give big contribution to the lovers in solving the problems in Shakespeare's *A Midsummer Nights Dream*. The characteristic of Hermia is strong will and brave, and her boyfriend, Lysander, gives full respect and loves her. Helena is a girl with lack of confidence and Demetrius is a disdainful man. Oberon is the king of the fairy; he is a kind-hearted and powerful king. Puck is Oberon's servant; he is a careless and naughty fairy. The problems faced by the lovers begin when Demetrius asks Egeus to force his daughter to marry him. Lysander and Hermia defend their love by crossing the wood to marry and hide from the Athena law. The fairies' motivation in helping the lovers is based on Oberon's empathy toward them, because he has a similar problem with his wife. In order to punish his wife and also help the lovers, Oberon sends Puck to make a magic juice that makes someone who is poured with it in his or her sleep, fall in love with the first creature he or she sees.

The suggestion to the next researcher is to analyze Demetrius' motivation to change the object of his love using the psychological approach. Hopefully, this study might give some contributions to Speaking and Play Performance teaching-learning activities.

ABSTRAK

HY. ARIF DHARMAWAN. (2006). **The Contributions of the fairies in Solving the Conflict Among the Lovers in William Shakespeare's *A Midsummer Night's Dream***, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran para peri dalam memecahkan masalah manusia dalam drama *A Midsummer Night's Dream* karya William Shakespeare. Drama itu sendiri bercerita tentang empat orang manusia yang mempertentangkan cinta di antara mereka. Keempat orang itu adalah Lysander dan Hermia, Demetrius dan Helen. Permasalahan muncul ketika Demetrius berniat untuk menikahi Hermia, walaupun sebenarnya ia telah mempunyai Helena sebagai calon istri. Drama ini menarik untuk dipelajari karena didalamnya disebutkan bagaimana keempat orang itu dalam menghadapi permasalahan yang muncul, serta tidak lupa, peran para peri dalam membantu mereka memecahkan masalah tersebut.

Penelitian ini memiliki dua sumber, yang utama adalah drama *A Midsummer Night's Dream* itu sendiri, serta yang kedua diperoleh baik dari buku-buku, jurnal ilmiah dan internet. Adapun teori yang dipakai adalah teori karakter, teori konflik, teori motivasi serta pendekatan sastra. Sementara itu pendekatan psikologi dipakai untuk menganalisa hasil yang didapat.

Hasil dari analisa menunjukkan bahwa para peri mempunyai kontribusi yang besar dalam membantu memecahkan masalah kedua pasangan dalam kisah *A Midsummer Night's Dream* karya Shakespeare. Karakteristik Hermia keras dan berani, Lysander, kekasihnya, menghormati dan mencintainya. Helena adalah gadis yang kurang percaya diri yang memiliki Demetrius, seorang yang kurang memiliki rasa hormat, sebagai kekasih. Oberon dalam cerita ini adalah raja para peri, ia adalah raja yang sangat berkuasa tapi baik hati. Puck adalah pelayan Oberon, sifatnya sangat ceroboh dan dia adalah peri yang nakal. Masalah timbul ketika Demetrius meminta Egeus untuk menikahkan ia dengan Hermia, putrinya. Lysander dan Hermia berusaha untuk mempertahankan cinta mereka dengan melarikan diri ke hutan untuk menikah dan menghindari dari hukum Athena. Motivasi dari para peri untuk menolong kedua pasangan itu berasal dari empati Oberon terhadap mereka karena ia sendiri sedang mempunyai masalah yang hampir sama dengan istrinya. Dengan tujuan untuk menghukum istrinya dan juga membantu kedua pasangan, Oberon memerintahkan Puck untuk membuat ramuan cinta yang dibuat dari sari bunga yang terkena panah Cupid, sehingga siapapun yang terkena tetesan dimatanya akan segera jatuh cinta pada makhluk pertama yang dilihatnya.

Adapun saran untuk para peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti motivasi Demetrius dalam merubah obyek cintanya melalui pendekatan psikologi. Semoga peneliti ini dapat bermanfaat dalam aktifitas belajar mengajar dalam subyek *Speaking* dan *Play Performance*.